

Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita Pada Kader Kesehatan di Puskesmas Muara Tais Kecamatan Angkola Muara Tais Tapanuli Selatan

Irwan Batubara¹, Sri Juwarni², Herawati Harahap³

^{1,2,3} Prodi Kebidanan Padangsidimpuan, Poktekkes Kemenkes Medan, Indonesia

Jl. Jamin Ginting KM. 13.5 Ex. Lau Cih Medan Tuntungan Postal Code : 20136

E-mail: irwanbatra1962@gmail.com

Article History:

Received : 15 Agustus 2024

Revised : 30 Agustus 2024

Accepted : 30 September 2024

Online Available: 03 Oktober 2024

Keyword: Training, Growth
Monitoring, Toddlers, Health
Cadres, Community Health Center,
Muara Tais

Abstract: Stunting in Tapanuli Selatan district will be 39.4 percent in 2022, and in 2023 it will decrease by 15.6 percent. Community empowerment in the health sector develops Community Resource Health Efforts (UKBM) namely Posyandu. Posyandu organizers are health cadres, elected by the community. Increasing the ability of cadres to manage posyandu activities, especially regarding basic health services to the community, is carried out by training by health workers. Muaratais Health Center was inaugurated on July 15 2023, the newest sub-district expansion in South Tapanuli Regency. The Muaratais Health Center area has 15 villages, in each village there is a posyandu, an average of 4 cadres and there are new cadres who have never attended training. The service team agreed with the Community Health Center to carry out training for posyandu cadres on monitoring the growth of toddlers. Training materials, toddler growth, measuring body length, height and weight using tools available at the posyandu, infant ruler, microtoise, portable electric body weight. The training participants consisted of 20 health cadres, appointed by the community health center to represent the posyandu in their work area. Training activities were carried out for two days in the community health center meeting room. Lecture, question and answer, simulation and demonstration methods. Trainees' knowledge about monitoring toddler growth is getting better. Skills in using the growth monitoring tools available at posyandu category are sufficient. Skills at the advanced stage are continued by the posyandu supervisor.

Abstrak

Lansia merupakan tahapan dimana organ-organ mencapai proses penurunan ukuran serta fungsi seiring berjalannya waktu. Kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan mengukur kemandirian dapat dilakukan dengan pemeriksaan Activity Daily Living (ADL). ADL merupakan aktivitas yang dilakukan secara rutin sehari-hari yang termasuk dalam aktivitas pokok bagi perawatan diri. ADL menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai kapasitas fungsional dengan mempertanyakan perihal aktivitas sehari-hari. Tujuan pemeriksaan untuk mengetahui dan mengidentifikasi jumlah lansia dengan tingkat kemandirian serta ketergantungan yang ada pada panti jompo KNDJH Wonokoyo. Metode yang digunakan melakukan pemeriksaan fisioterapi mengenai ADL dengan menggunakan instrument katz index. Hasil yang didapatkan sebagian besar memiliki tingkat kemandirian total hingga ketergantungan paling ringan. Namun, pada beberapa lansia memiliki tingkat ketergantungan ringan hingga ketergantungan penuh.

Kata kunci: Pelatihan, Pemantauan Pertumbuhan, Balita, Kader Kesehatan, Puskesmas, Muara Tais

1. PENDAHULUAN

Paradigma pembangunan kesehatan yang dititikberatkan pada pendekatan preventif dan promotif serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah mengembangkan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) adalah Posyandu. Penyelenggaraan Posyandu adalah kader kesehatan, dipilih oleh masyarakat. Peningkatan kemampuan kader untuk mengelola kegiatan posyandu khususnya tentang layanan kesehatan dasar kepada masyarakat dilaksanakan pelatihan oleh tenaga kesehatan Puskesmas. Pembinaan kader lanjutan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang ditugas Kepala Puskesmas sebagai Pembina dan penanggung jawab dimasing-masing Posyandu.

Materi pelatihan kader disesuaikan dengan program puskesmas dan kebutuhan kesehatan masyarakat, untuk memotifasi pranserta masyarakat dalam upaya promotif dan preventif stunting. Salah satu tugas kader adalah pelayanan pemantauan pertumbuhan balita melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan penyuluhan gizi. Kegiatan ini dilaksanakan kader pada kegiatan posyandu untuk memantau status gizi balita.

Perpres nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting dengan 5 pilar. Pilar pertama adalah komitmen, pilar kedua adalah pencegahan stunting, pilar ketiga harus bisa melakukan konvergensi, pilar keempat menyediakan pangan yang baik, dan pilar kelima melakukan inovasi terobosan dan data yang baik.

A. Analisa Situasi

Kecamatan Angkola Muaratais pemekaran kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan, terdiri dari 19 Desa. Puskesmas Muaratais diresmikan pada tanggal 15 Jui 2023, layanan kesehatan masyarakat sebelumnya ke Puskesmas Pintu Padang..

Berdasarkan data Puskesmas Muaratais Kecamatan Angkola Muaratais dimasing-masing desa ada posyandu, jumlah kader rata-rata 4 orang. Hasil wawancara dengan 7 orang kader pada tiga tempat, kegitan posyandu dilaksanakan minggu pertama awal bulan berjalan. Kader berfungsi pengelola Posyandu artinya bukan hanya melaksanakan kegiatan Posyandu saja, tetapi juga merencanakan kegiatan dan mengaturnya karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya, namun hal ini belum terimplemntasi mengingat pengetahuua dan keterampilan masih memerlukan bimbingan dan pelatihan.

Pelatihan lingkup peran dan tugas kader khususnya dalam pemantauan pertumbuhan balita dalam 6 bulan terakhir yang direncanakan Puskesmas belum terealisasi. Tim pengabdian bekerjasama dengan Puskesmas melaksanakan pelatihan tugas kader Posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita untuk menilai status gizi di wilayah kerja Puskesmas Muaratais Kecamatan Muaratais Angkoa. Materi pelatihan, pengukuran panjang badan dengan infant ruler, panjang badan dengan microtose dan penimbangan berat badan

B. Masalah Prioritas Mitra

Uaya pencegahan dan penurunan stunting bagian dari kegiatan puskesmas. Salah satu faktor pendukung kegiatan ini pemerintah menyediakan alat pemantauan pertumbuhan balita; infant ruler, microtose, timbangan postable electric, baru tersedia di posyandu. Pelatihan kader posyandu dalam penggunaan alat tersebut dalam perencanaan. Kesepakatan dengan dosen Poltekkes Medan untuk realisasi kegiatan pelatihan pemantauan pertumbuhan balita bagi kader posyandu.

Apakah dengan pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengukuran berat badan dan tinggi badan pemantauan status gizi Balita di wilayah Puskesmas Muaratais Kecamatan Angkola Muaratais.

C. Tujuan Kegiatan Pengabdian

Meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam pemantauan pertumbuhan balita berdasarkan hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.

D. Manfaat Program

Meningkatkan kemampuan kader kesehatan melaksanakan pran, fungsinya dalam layanan pemantauan pertumbuhan balita, dengan harapan dapat menggalang pranserta masyarakat memanfaatkan layanan Posyandu. Menumbuhkan rasa kebersamaan, kerjasama dengan petugas kesehatan, pemerintahan desa/kelurahan dalam upaya meningkatkan mutu layanan posyandu.

2. SOLUSI PERMASALAHAN

Puskesmas mencana kegiatan pembinaan kader posyandu sesuai dengan program pencegahan kurang gizi pada balita (stunting). Alat pengukur TB/PB dan berat badan baru tersedia dimasing-masing posyandu, pelatihan kader tersetruktur dalam perencanaan.

Solusi:

Melaksanaan pelatihan kader dalam pemantauan pertumbuhan balita. Materi

1. Pertumbuhan balita
2. Pengukuran berat badan, tinggi badan menggunakan alat yang tersedia; infant ruler, microtise, timbangan berat badan postable ectrik.
3. Evaluasi implemmentasi materi latih ke posyandu
4. Pembinaan lanjutan oleh bidan Pembina di masing-masing posyandu

3. METODE PELAKSANAAN

A. Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Survey awal:
 - a. Pendekatan dengan fasilitator Kepala Puskesmas, bagian promosi Puskesmas Muaratais untuk memperoleh dukungan kegiatan pengabdian masyarakat dan informasi tentang alat, layanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita.
 - b. Identifikasi ke posyandu, layanan kader dalam pemantauan pertumbuhan balita, khususnya teknik pengukuran panjang badan, alat yang tersedia infant ruler. Hasil pengamatan teknik pengukurannya belum memenuhi standar operasional. Hasil wawan cara dengan 8 orang di tiga posyandu, kurang memahami tentang pemantauan pertumbuhan balita. Teknik penggunaan infant ruler dan timbangan digital di peroleh dari bidan pembina posyandu waktu hari buka posyandu.. Pelatihan secara khusus pemantauan pertumbuhan balita tahun ini belum pernah, alat infant ruler dan timbangan digital diterima awal tahun ini 2024.
 - c. Diskusi dengan bagian KIA tentang rencana kegiatan pengabdian, menentukan jumlah sasaran dan posyandu. Disepakati 7 posyandu yang dekat dengan puskesmas. Masing-masing posyandu 1 – 3 orang.
 - d. Konfirmasi dengan bidan desa sasaran rencana melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dan memotivai kader posyandu datang ke tempat pengabdian Puskesmas Muaratais.
2. Persiapan Kegiatan
 - a. Persiapan Alat pemantauan pertumbuhan.
 - 1) Pengukuran panjang/tinggi badan Infant ruler, microtoice
 - 2) Pengukur berat badan; timbangan digital
 - 3) Alat APD : Masker, hand draff
 - 4) Buku KIA
 - 5) Alat tulis

b. Persiapan Pelatihan

Pengeras suara, infocus projector, gambar, infan ruler, timbangan digital.

c. Persiapan Tempat

Pendekatan dengan Kepala Puskesmas tempat kegiatan dilaksanakan ruangan pertemuan puskesmas dan mobiler cukup tersedia.

Kegiatan pertemuan pertama Sinin 29 Juli 2024.

Kegiatan diawali dengan pembukaan di ruang pertemuan puskesmas di hadiri oleh kepala Puskesmas. petugas kesehatan beserta kader kesehatan posyandu sebagai responden. Kepala Puskesmas membuka acara kegiatan pengabdian dan ikut serta dalam kegiatan pelatihan kader tentang pemantuan pertumbuhan balita. Metode ceramah, tanya jawab, simulasi. Media yang digunakan pengeras suara, infocus projector, infant ruler, microtouce, timbangan electric dan pantom bayi. Peserta yang hadir berjumlah 28 orang terdiri dari kader posyandu 20 orang, ditambah tim pengabdian dan petugas kesehatan puskesmas tempat pengabdian. Responden. antusias mengikuti kegiatan dengan berbagai pertanyaan lingkup pertumbuhan balita. Petugas kesehatan bagian KIA ikut serta memberikan penjelasan kepada responden yang berhubungan layanan pengisian Buku KIA hasil pengukuran TB/BB. Kegiatan mahasiswa membagikan uesioner pre test pada saat absensi dan postes pada akhir kegiatan untuk mengetahui pemahaman ibu tentang materi yang disampaikan. Kegiatan lanjutan adalah simulasi pengukuran panjang badang menggunakan infan ruler dan tinggi badan/ berat badan menggunakan alat stadiometer.

. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mensimulasikan pengukuran panjang badan dan tinggi badan dan membimbing responden dalam pengukuran panjang badan.

Jadwal kegiatan dilaksanakan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pertemuan
Pertama 29 Juli 2024

No.	Waktu	Kegiatan	Pelaksana	Ket
1	9.00-9.30	Presensi Pre test	TIM PKM Mahasiswa	Terlaksana
2	9.30-10.00	Pembukaan Kata Sambutan 1. Perwakilan PKM 2. Kepala Puskesmas (sekaligus membuka acara) 3. Do.a	Irwan Batubara H. Irwan	Terlaksana
3	10.00-11.00	Paparan materi pemantauan pertumbuhan balita:	Irwan Batubara	Terlaksana

4	11.00-12.00	Simulasi Pengukuran Panjang Badan/TB dan BB	Tim PKM Mahasiswa	Terlaksana
5	12.00-13.30	ISOMA		
6	13.30-14.30	Lanjutan Simulasi bersama responden	Tim PKM Mahasiswa	Terlaksana

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Pertemuan Kedua 30 Juli 2024

No.	WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANA	KET
1	9.30-11.00	Demonstrasi pengukuran PB/TB/BB Diskusi Post test	TIM PKM Mahasiswa	Terlaksana
2	11.00-12.30	Diskusi dengan bidan Pembina Posyandu, aplikasi pemantauan pertumbuhan balita dalam layanan posyandu		
3	12.00-13.30	ISOMA		
4	13.30-14.30	Penutupan	TIM PKM Mahasiswa Petugas kes.	

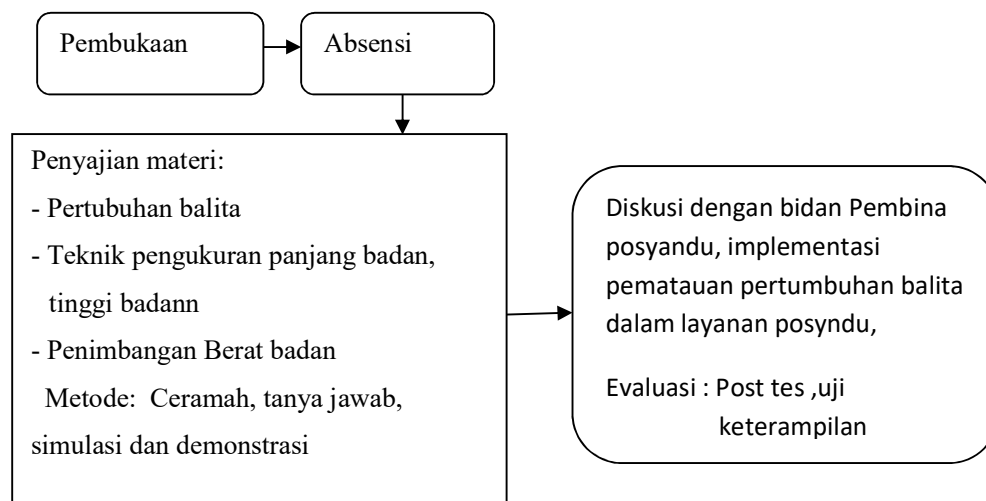
Pada pertemuan hari ke dua dilaksanakan demonstrasi pengukuran PB/TB-BB. Peserta dibagi 4 kelompok, secara bergantian dibimbing dalam demonstrasi.

Prosedur Kerja

1. Responden dibagi 4 kelompok secara acak, setiap kelompok 5 orang, kemudian diberi penjelasan kegiatan demonstrasi yang akan dilaksanakan.
2. Menyiapkan alat siap pakai, infant ruler, microtose, timbangan digital.
2. Setiap kelompok dibimbing untuk melaksanakan pengukuran TB/PB dan BB balita. Hasilnya di catat dalam lembaran buku KIA.
3. Evaluasi keterampilan dilaksanakan pada akhir pertemuan, masing-masing kelompok memilih perwakilan untuk melaksanakan demonstrasi dan diberi feed back.

Lanjutan Pertemuan diskusi dengan bidan pembina posyandu untuk melaksanakan pemantauan aplikasi di posyandu sasaran dan melanjutkan pertemuan dengan kader posyandu yang belum mendapat kesempatan pada waktu pelatihan. Hal ini diterima dengan baik dan materi pelatihan dalam bentuk hand out, power point telah diterima bidan Pembina posyandu.

3 Mekanisme pelaksanaan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Flowchart Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

4. Evaluasi Kegiatan

A. Pengetahuan

Pre test : Kuesioner dengan 10 pertanyaan tertutup yang dibagikan pada ibu hamil sebelum penyuluhan.

Post test : Kuesioner dengan 10 pertanyaan tertutup yang dibagikan pada ibu hamil setelah penyuluhan. Kuesioner terlampir

Kriteria evaluasi Pengetahuan

Baik : dapat menjawab pertanyaan dengan benar > 76 % dari 10 pertanyaan yang tertera pada kuesioner

Cukup : dapat menjawab pertanyaan dengan benar 56 - 75 % dari 10 pertanyaan yang tertera pada kuesioner

Kurang : dapat menjawab pertanyaan dengan benar < 56 % dari 10 pertanyaan yang tertera pada kuesioner

Praktik : Dapat melaksanakan dengan bimbingan

Mahir : Mandiri melaksanakan prosedur sistematis dan tepat

B. Bentuk Partisipasi Mitra

Puskesmas Muaratais mitra pengabdian masyarakat pada awal peninjauan disepakati kegiatan pelatihan kader pemantauan pertumbuhan balita, merealisasikan rencana kegiatan puskesmas.

Dalam rangka kesuksesan kegiatan puskesmas :

1. Menyediakan tempat : ruangan, mobile, pengeras suara.
2. Media pembelajaran; LCD, alat pengukur PB/TB, BB yang tersedia di Posyandu
3. Konfirmasi dengan kader masing-masing posyandu untuk mengikuti pelatihan.
4. Kepala puskesmas bersama tim pengabdian aktif dalam pembukaan, penutupan
5. Bidan Pembina posyandu hadir dalam pelatihan, untuk pembinaan lanjutan di lapangan.

C. Kepakaran dan Tugas Tim.

1. Kepakaran

Dalam kegiatan pelatihan tidak menyertakan pakar khusus, mengingat sub topic materi dasar dan sasaran kader kesehatan posyandu. Pendamping kami dalam kegiatan diskusi hadir bagian KIA puskesmas dan dokter puskesmas.

2, Tugas Tim

Tabel.3 Tugas Tim pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Kegiatan	Ket.
1	1s/d 30 Juni 2024	1. Penyusunan proposal pengabdian dengan judul: Pelatihan Pemantauan pertumbuhan Balita 2. Mengajukan usulan proposal ke Direktorat Poltekkes Medan 3. Menyusun materi pelatihan	disetujui
1	24-6- 2024	Penjajakan pertama ke Puskesmas; 1. Permohonan mitra 2. Diskusi program puskesmas 3. Rencana kegiatan pengabdian	Izin mitra disetujui Rencana pengabdian disepakati.
2	11-7-2024	Penjajakan II Ke Puskesmas persiapan pelaksanaan kegiatan: 1. Peserta pelatihan: kader posyandu, bidan Pembina posyandu 2. Tempat dan sarana pendukung 3. Waktu	-Jumlah kader 20 setiap posyandu 2-3 orang. -Ruang pertemuan mobile tersedia -29-30 juli 2024
	20-28 Juli 2024	Persiapan pelaksanaan: - Materi penyuluhan - Media pembelajaran - Konsumsi - Kelengkapan administrasi - Mahasiswa diberi tugas mempelajari materi penyuluhan	

4	29-7-2024	Hari I: Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Puskesmas Muara Tais: 1. Pembukaan 2. Pre test 3. Penyajian materi 4. Diskusi. 5. Mahasiswa, bidan puskesmas simulasi pengukuran TB/PB, BB	Responden aktif, 7 pertanyaan
5	30-7-2024	Hari II: pelaksanaan pengabdian di Puskesmas Muara Tais. Demonstrasi pengukuran BB dan TB balita 1. Reviw materi 2. Pembagian kelompok responden 3. Simulasi Pengukuran PB (infan ruler). TB (microtise), BB (Portabel electric) dilanjutkan Demonstrasi.	Petugas puskesmas ikut berperanserta, alat dari posyandu.
6	1-15 Agus 2024	Penyusunan laporan	Selesai

D. Lokasi dan Waktu.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Muaratais Kecamatan Angkola Muaratais. Responden kader posyandu 20 orang. Waktu kegiatan mulai dari Bulan Juni – Agustus 2024.

4. HASIL YANG DICAPAI

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat

Kecamatan Muaratais pemekaran dari Kecamatan Batang Angkola diresmikan pada Agustus 2018, kecamatan ke 15 Kabupaten Tapanuli Selatan. Jumlah Desa/Kelurahan 15 Desa. Jumlah penduduk tahun 2020, 13.766 jiwa. Letak Puskesmas di ibu kota kecamatan Desa Muaratais, diresmikan Juli 2023, mudah dijangkau kendaraan umum.

B. Hasil

Analisis hasil kegiatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi pengetahuan Kader Posyandu Pemantauan pertumbuhan Balita sebelum dan sesudah pelatihan di Puskesmas Muaratais Kecamatan Angkola Muaratais.

Variabel	N	Rata-Rata	Min	Maks
Pengetahuan: Sebelum Pelatihan	20	56.67	60	30
Sesudah Pelatihan	20	70	80	60

Berdasarkan tabel 3. Pelatihan pemantauan pertumbuhan balita pada kader posyandu bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dilihat dari perhitungan rata-rata 13,33.. Penyuluhan terencana yang berkesinambungan walaupun materinya hampir bersamaan, jika orang yang menyajikan 2 orang dengan topik berbeda, bahasa mudah dimengerti, materi diselingi dengan gambar, menggunakan audio visual (LCD) menambah motivasi peserta penyuluhan mengikutinya dengan seksama. Metode ceramah yang diselingi dengan diskusi pada setiap sub topik memberi kebebasan dan kesempatan bertanya, cukup membantu dalam pemahaman materi yang disampaikan.

Salah satu isu dimasyarakat menggunakan kelambu pada waktu tidur menyebabkan udara panas, tidur tidak nyaman, informasi ini berantai pada setiap pertemuan mereka, mempengaruhi keluarga enggan menggunakan kelambu. Buah pikiran masyarakat ini dapat dikembalikan pada pengetahuan ilmiah melalui penyuluhan dengan harapan ibu mempersiapkan kelambu bila ingin tidur pada anggota keluarga. Penggunaan kelambu, pemeliharaan kebersihan rumah dan lingkungannya atas dasar pengetahuan yang dimilikinya membentuk keinginan yang diwujudkan dalam pola perubahan sikap yang lebih menguntungkan

Sedangkan Suharnan berpendapat bahwa ingatan merujuk pada proses penyimpanan dan pemeliharaan sepanjang waktu. Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali ingatan yang telah dipelajarinya. (Muhammad Noer, Bagaimana Daya Ingat Bekerja, akses 21 Juli 2022). Informasi yang langsung diperoleh melalui visual penglihatan, pendengaran dan gerakan akan lebih mudah untuk mengingat dan ingatan yang dipelajari konstan bila sering direcal materi yang sama. Pengalaman memudahkan seseorang untuk memahami tentang suatu materi, hal ini relevan dengan pengetahuan ibu kategori baik setelah penyuluhan.

Tabel 5. Distribusi keterampilan pemantauan pertumbuhan balita pada kader di Puskesmas Muaratais Kecamatan Angkola Muaratais.

No	Keterampilan	Cukup %	Baik %	Mahir %
1	Pengukuran panjang badan	35	55	10
2	Pengukuran tinggi badan	5	35	60
3	Penimbangan berat badan		30	70

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan skill peserta pelatihan dalam pemantauan pertumbuhan balita, pengukuran panjang badan dengan alat yang tersedia di posyandu infant ruler mayoritas kategori baik. Hal ini perlu bimbingan lanjutan oleh bidan Pembina dalam layanan posyandu. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang tersebut

melakukan kegiatan yang spesifik, seperti mengoperasikan peralatan, berkomunikasi, dan lain lain. Maka keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental (Budi W. Soetjipto, 2002). Selain itu juga menurut (Fauzi, 2010: 7) Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilokan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan. Sedangkan perilaku merupakan gabungan kepribadian dan sikap yang ditunjukkan ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Keterampilan yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan olehnya untuk melakukan suatu kegiatan atau hingga melakukan pekerjaannya, maka ada faktor pendukung atau faktor pengaruh dari keterampilan yang dimiliki, yaitu: Motivasi , merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalm diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan. Keahlian, merupakan keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Ketempian dalam pengukuran tinggi badan/berat badan dan mengukur berat badan dengan interpretasi hasil yang valid di dukung dengan ketersediaan alat siap akai di posyandu.

Hasil yang kegiatan Pengabdian pada Masyarakat adalah:

1. Alat infant ruler dan timbangan digital yang tersedia di Posyandu dimanfaatkan kader dalam layanan posyandu setiap hari buka unuk memantau pertumbuhan balita.
2. Pemahaman kader posyandu tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan balita semakin baik dan dapat menggunakan alat ukut yang tersedia dengan pembacaan hasil secara teliti.
3. Laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di publikasikan journal nasional belum terakreditasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan pemantauan pertumbuhan balita pada kader posyandu meningkatkan kemampuan interpretasi hasil pengukuran panjang badan/tinggi badan dan berat badan terhadap status gizi balita. Keterampilan pengukuran panjang badan dengan infanto meter kategori cukup, khususnya dalam mengatur posisi tidur bayi dan ketelitian pembacaan hasil dengan ketelitian 0,1 perlu latihan.

Saran

Kader posyandu yang telah mendapat kesempatan pelatihan dapat memberikan informasi kepada teman di posyandu masing masing. Bidan Pembina kader posyandu memberi bimbingan lanjutan pengukuran panjang badan/tinggi badan dan berat badan menggunakan alat yang tersedia di posyandu

6. DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI.2006. Pedoman Pengelolaan Posyandu. Jakarta.Depkes RI

<https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/621/603/4839>. Kualifikasi Dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. Akses Juli 2024

N Azizah · 2022 . Pelatihan Kepada Kader Dalam Mendeteksi Dini Pertumbuhan Bayi dan Balita.

<https://ejr.umku.ac.id/index.php/JAI/article/download/1625/972>.Akses Juni 2024

FA Vidiastuti. 2023.Perilaku Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu..
<https://journal.umg.ac.id/index.php/ghidzamediajurnal/article/view/6627>. Akses Juli 2024

Ika Sulistiyawati.Intan Gumilang Pratiwi.2029. Pengaruh Pelatihan Terdap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pencatatan KMS Balita.

<https://www.e-jurnal-akbidjember.ac.id/index.php/jkakj/article/view/18>. Akses Juli 2024.

<https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-bacaan-kader-posyandu-komunikasi-antar-pribadi-dalam-percepatan-penurunan-stunting>. Publis.05 Juli 2022. Akses Juni 2024